



BUDIDAYA MELON BERBASIS POLYBAG PADA SCREENHOUSE DI DUSUN NGADILEGI UTARA DESA PLINTAHAN KECAMATAN PANDAAN

Dayyan Hikmal M. Djibran¹, Nining Anggraini², Nova Triani³

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya

E-mail: novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

Corresponding author:

Nova Triani

Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Email: novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan alternatif mengenai permasalahan pertanian yang terjadi di Dusun Ngadilegi Utara. Masalah yang dihadapi oleh petani di Dusun Ngadilegi Utara dalam melakukan budidaya tanaman melon adalah adanya gangguan hama dan penyakit dan masalah pupuk yang dirasa mahal oleh petani. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani belum menunjukkan hasil yang optimal dikarenakan kurangnya inovasi pertanian, penggunaan bahan kimia, kurangnya pemahaman tentang pengendalian hama terpadu. Upaya meningkatkan produksi melon diperlukan strategi modifikasi pengelolaan tanaman dengan intensifikasi, diantaranya memperbaiki teknologi budidaya. Penanaman dalam *screenhouse* dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu budidaya tanaman melon.

Kata Kunci: *Produksi; Pengelolaan; Intensifikasi*

ABSTRACT

This community service aims to provide an alternative regarding the agricultural problems that occur in Utara Ngadilegi Hamlet. The problems faced by farmers in Ngadilegi Utara hamlet in cultivating melon plants are pests and diseases and fertilizer problems which farmers feel are expensive. Pest and disease control carried out by farmers has not shown optimal results due to lack of agricultural innovation, use of chemicals, lack of understanding of integrated pest control. Efforts to increase melon production require a modification strategy for crop management with intensification, including improving cultivation technology. Planting in a screenhouse can improve and increase the quality of melon cultivation.

Keywords: *Production; Management; Intensification*

PENDAHULUAN

Industri pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan hasil yang sama serta mampu menyesuaikan diri dalam situasi apapun. Kegiatan bercocok tanam pada bidang pertanian sudah menjadi kegiatan pokok yang dilakukan oleh penduduk yang hidup di daerah pedesaan, sebab masih banyak lahan yang luas untuk dimanfaatkan sebagai persediaan kegiatan bercocok tanam sehingga dapat mendukung kegiatan pertanian (Kembauw, dkk, 2015). Sebagian besar penduduk desa menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan pokok mereka karena sektor pertanian bagi penduduk desa merupakan sektor perekonomian, terutama bagi petani yang sumber pendapatan utamanya adalah bidang pertanian.

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan salah satu buah tropika dari famili Cucurbitaceae yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk buah

unggulan melalui pemuliaan tanaman. Melon juga merupakan buah yang banyak digemari masyarakat, selain karena kandungan gizi yang tinggi, melon mengandung 90% air dan 10% karbohidrat yang menyegarkan pada saat dikonsumsi (Susilo, 2020). Data pada 2020 menunjukkan produksi buah melon di Indonesia mencapai 138.177 ton (Badan Pusat Statistika, 2020), tetapi menurun menjadi 129.147 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistika, 2021). Padahal tanaman melon memiliki potensi pasar domestik maupun pasar internasional yang tinggi dengan tingkat konsumsi domestik berkisar antara 0,42-0,52 kg/kapita per tahunnya (Andarani, 2020). Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi melon.

Kondisi tersebut memungkinkan untuk menjadi semangat dan peluang usaha baru bagi petani di Dusun Ngadilegi. Dusun Ngadilegi Utara merupakan salah satu dusun dari Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan yang terletak di antara kota dan desa namun didalamnya masih dikelilingi oleh persawahan yang cukup luas, potensi yang terdapat di dusun Ngadilegi Utara adalah keadaan persawahan yang cukup luas dan subur berpotensi untuk mengembangkan pertanian serta sumber daya air yang melimpah berupa sungai. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah melon.

Masalah yang dihadapi petani Ngadilegi Utara khususnya Kelompok Tani Madulegi dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura seperti tanaman melon adalah hama dan penyakit tanaman dan perubahan musim yang tak menentu. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani belum menunjukkan hasil yang optimal dikarenakan kurangnya inovasi pertanian, penggunaan bahan kimia yang tidak terkontrol, kurangnya pemahaman tentang pengendalian hama terpadu dan penanaman tanaman di lahan terbuka. Terbukanya lahan ini memiliki potensi terhadap serangan hama dan penyakit serta mudah rusaknya tanaman akibat perubahan cuaca.

Adanya serangan hama dan penyakit serta perubahan cuaca yang ekstrem ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas akibat gagal panen yang kemudian akan berimbas pada pendapatan petani yang akan semakin berkurang. Budidaya melon di dalam *screenhouse* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Dusun Ngadilegi Utara. Uniknya penerapan *screenhouse* juga dapat menarik kaum muda untuk melanjutkan sektor pertanian di Dusun Ngadilegi Utara.

Masalah yang dihadapi petani di Dusun Ngadilegi Utara juga yaitu masalah kondisi kualitas tanah di lahan. Kualitas tanah di lahan yang berbeda-beda dapat memengaruhi produktivitas tanaman. Budidaya melon berbasis polybag dapat mengurangi kendala tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan polybag, maka tanah yang diperlukan dalam volume kecil dan kualitas tanah dapat dikontrol dengan pemberian nutrisi dan dapat mengurangi hama dan penyakit yang datang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Ngadilegi Utara, Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada Dusun Ngadilegi Utara. Survei dilakukan pada tanggal 19 september 2023. Survei dilakukan dengan mendatangi ketua Kelompok Tani

Madulegi yaitu bapak Said. Tim pelaksana mendiskusikan mengenai rencana pengabdian yang akan dilakukan dan menyusun agenda kegiatan melalui FGD bersama anggota kelompok tani Madulegi.

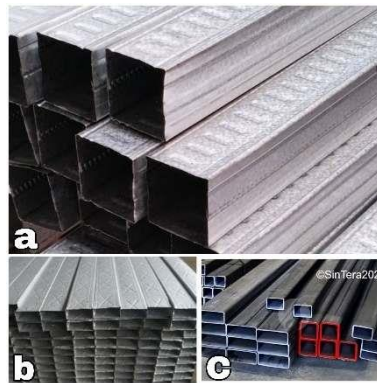
Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kondisi lapangan yang terdapat di Dusun Ngadilegi Utara. Seluruh tim pengabdian melalui program Bina Desa Agroteknologi 2023 bertemu dengan Kelompok Tani Madulegi dan mendiskusikan mengenai rencana pengabdian yang akan dilakukan. Masalah yang dihadapi oleh petani di Dusun Ngadilegi dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura adalah hama dan penyakit tanaman, serta penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan yang dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), tim pengabdian melakukan diskusi dan menyusun agenda kegiatan, salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan *screenhouse* yang nantinya akan digunakan untuk membudidayakan tanaman melon dengan berbagai macam inovasi perlakuan guna meminimalisir penggunaan bahan kimia. Sesi pelaksanaan dilakukan mulai dari tanggal 29 September hingga 30 Desember 2023. Adapun tahapan pelaksanaan yaitu pembangunan *screenhouse*, persiapan benih, perlakuan pada benih, penyemaian benih, persiapan media tanam, pindah tanam, perawatan tanaman (penyiraman, penyiangan gulma, pemberian ZPT, pemupukan, pemasangan tali rambatan, pengendalian HPT, pemangkasan tunas air, polinasi, seleksi buah, panen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tahapan budidaya melon. Pendampingan berkala yang dilakukan yakni pembekalan informasi, monitoring dan diskusi kepada perwakilan Kelompok Tani Madulegi. Hal ini dimaksudkan agar terjadinya transfer ilmu antar petani demi mewujudkan kemandirian setelah kegiatan ini berakhir. Potensi ekonomi yaitu terbukanya banyak lapangan pekerjaan khususnya bagi petani di Dusun Ngadilegi, sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian. Inovasi budidaya di dalam *screenhouse* akan menjadi alternatif bagi petani untuk membudidayakan tanaman.

Screenhouse dibangun di atas lahan milik Kelompok Tani Madulegi. Lahan ini memiliki ukuran 40 x 7 meter. Pada lahan tersebut akan dilakukan pembangunan *screenhouse* yang berukuran 8 x 6 x 3 meter. Pembangunan *screenhouse* ini dilakukan selama 3 minggu. Kerangka *screenhouse* menggunakan material hollow dan galvanis C sebagai tiang utama (Gambar 1.). Hollow dengan dua tipe ukuran yaitu 2x4 cm dan 4x4 cm dengan panjang 4 meter perlonjor serta ketebalan 1 mm. Sedangkan galvanis C dengan panjang 6 meter perlonjor serta ketebalan 0,75 mm. Pintu pada *screenhouse* memiliki ukuran 2x1 meter. Dalam pembangunan *screenhouse* (Gambar 3.) ini juga memakai beberapa jenis alat antara lain *scaffolding*, bor, gerinda, rivet, gunting galvanis, tang, palu, paku rivet, paku *drill*, dll.



Gambar 1. a) Hollow 4x4. b) Hollow 2x4. c) Galvanis

Plastik ultraviolet (UV) digunakan untuk menutupi bagian atas *screenhouse* (Gambar 2.). Plastik UV merupakan plastik yang dalam proses pembuatannya dilapisi dengan bahan kimia yang mampu menahan sinar ultraviolet yang berlebihan (Ansharullah dkk., 2023). Ketebalan plastik UV rata-rata 100-200 micron. Dinding *screenhouse* memakai *insect net* sebagai bahan material dinding. *Insect net* adalah jaring yang terbuat dari bahan sintesis yang kuat. Jaring serangga atau *insect net* yang digunakan pada *screenhouse* umumnya memiliki kerapatan 40 *mesh* agar hama tidak dapat masuk dan memudahkan terjadinya sirkulasi udara (Harmanto, 2006).

Kondisi lahan yang dulunya bedengan juga harus diratakan agar dapat dipasang terpal. Terpal yang digunakan memiliki ukuran 8x6 meter dengan berat 190 *gsm*. Terpal yang digunakan merupakan produk buatan Korea Cap Everest Waterproof. Merk ini dijahit menggunakan mesin *water jet loom* sehingga benang dan laminasi lebih rapat dari kebanyakan terpal pada umumnya. Terpal merk Cap Everest Waterproof memiliki bahan anti air sehingga tidak ada rembesan air tanah dari bawah. Ke-empat sudut terpal serta bagian sisi terpal sudah dilengkapi mata ikan sehingga memudahkan pemasangan terpal. Gulma akan cepat tumbuh pada lahan terbuka (tanpa menggunakan *screenhouse*), sedangkan lahan yang berada di dalam (menggunakan) *screenhouse* tidak ditumbuhi gulma sama sekali (Nugroho dkk., 2022).



Gambar 2. a) Plastik UV. b) Terpal. c) Insect Net



Gambar 3. Screenhouse

Persiapan benih adalah awal yang harus diperhatikan karena benih merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan budidaya. Pada tahap pertama dalam cara menanam melon adalah pemilihan benih, karena dengan menanam benih melon unggulan hasil yang akan dihasilkan tentu melon unggulan pula. Jenis benih yang digunakan dalam budidaya melon pada *screenhouse* adalah benih melon Ananda produksi You Seed. Melon Ananda merupakan salah satu jenis melon unggulan berbentuk bulat yang dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga menengah dan tahan terhadap serangan virus gemini.

Benih melon yang akan ditanam diberi perlakuan dengan perendaman menggunakan PGPR. PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) adalah mikroorganisme hayati yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Adapun bakteri yang termasuk dalam PGPR diantaranya *Pseudomonas*, *Bacillus* dan *Rhizobium* (Eka dkk., 2017). Perendaman benih dengan PGPR bertujuan agar bakteri yang terkandung dalam PGPR mampu mengkoloni benih seawal mungkin. Menurut Baihaqi dkk. (2018), perlakuan lama perendaman benih yang tepat mampu meningkatkan hasil tanaman dikarenakan bakteri akan mengikat *seed coat* dan melakukan imbibisi ke dalam benih.

Bahan yang dibutuhkan yakni PGPR *Pseudomonas* sp., PGPR *Bacillus* sp. dan air. Pelaksanaan yaitu benih direndam dengan air biasa selama 2 jam 30 menit lalu ditiriskan. Selanjutnya siapkan konsorsium PGPR *Pseudomonas flourences* dan *Bacillus subtilis* yang dilarutkan dengan air dengan campuran 6 ml PGPR *Pseudomonas flourences*, 6 ml *Bacillus subtilis*, dan 200 ml air biasa. Selanjutnya rendam kembali benih dengan larutan PGPR selama 30 menit. Setelah itu, meletakkan benih yang telah di rendam PGPR menggunakan pinset pada nampan yang telah di beri tisu dapur yang telah dilembapkan dengan disemprot air. Hasil dari perendaman benih dengan PGPR dinyatakan 98% benih berhasil berkecambah dengan waktu yang lebih singkat (Gambar 4.)



Gambar 4. Perendaman Benih Menggunakan PGPR

Benih melon yang siap semai ditunjukkan pada Gambar 5. Penyemaian benih melon dilakukan dalam polybag kecil dengan menggunakan media tanam campuran dari tanah, *cocopeat*, dan arang sekam dengan perbandingan 2:2:1 (v:v:v). Polybag diisi dengan media tanam hingga $\frac{3}{4}$ bagian, kemudian disiram dengan air hingga jenuh. Setelah itu benih melon di tanam di dalam polybag. Setiap polybag di beri 2 benih melon.



Gambar 5. Benih Melon Siap Semai

Media tanam yang digunakan dalam budidaya tanaman melon adalah campuran dari tanah, arang sekam dan *cocopeat* dengan perbandingan 1:1:2 (v:v:v). Sebelum dilakukan pencampuran media tanam, *cocopeat* yang baru dibeli perlu dilakukan perendaman atau pencucian. *Cocopeat* dari serabut kelapa kelapa mengeluarkan zat tanin yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman, selain itu tanin juga bersifat racun bagi tanaman (Suyanto & Ropiana, 2021). Oleh karena itu, sebelum dicampur sebagai media tanam, sabut kelapa perlu direndam ke dalam air minimal 24 jam satu hari. Pencampuran media tanam dilakukan dengan mengaduk tanah, arang sekam dan *cocopeat* sebelum dimasukkan ke dalam polybag (Gambar 6.). Pencampuran menggunakan sekop dan cangkul hingga seluruhnya benar-benar tercampur dan siap untuk dimasukkan ke dalam polybag berukuran 35 x 35 cm (Gambar 7.). Sebelum ditanami bibit melon, media tanam diberi perlakuan dengan penyiraman larutan *Trichoderma* sp (Gambar 8.). Penyiraman dilakukan 2 hari sebelum dilakukan pindah tanam dengan tujuan membantu pertumbuhan dan memberikan hasil yang baik bagi tanaman.



Gambar 6. Pencampuran media tanam



Gambar 7. Pengisian media ke dalam polybag



Gambar 8. Penyiraman media dengan *Trichoderma* sp.

Pindah tanam bibit melon dilakukan setelah berumur lebih dari 14 hari setelah semai pada polybag berukuran 35 x 35 cm. pemindahan bibit melon dari persemaian dilakukan dengan hati-hati karena batang bibit yang masih muda rentan patah dan pastikan ketika pengambilan bibit ada tanah yang ikut terambil dengan tujuan ketika dipindah tanam bibit melon tidak mengalami cekaman.

Bibit dipindahkan pada polybag dengan cara membuat lubang pada media kurang lebih 7-10 cm. Kemudian bibit melon dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup lalu disiram (Gambar 9.). Setiap polybag satu tanaman. Penanaman bibit melon dilakukan pada sore hari untuk menghindari terjadinya cekaman akibat suhu yang tinggi, sinar matahari yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bibit menjadi layu. Polybag yang telah ditanami bibit melon kemudian di letakkan ke dalam *screenhouse*. Polybag satu dengan polybag yang lain diberi jarak 65 cm. Keseluruhan polybag dalam *screenhouse* berjumlah 65 polybag.



Gambar 9. Pindah Tanam

Penyiraman tanaman melon dilakukan pada saat sore hari menggunakan air yang berasal dari pendopo kelompok tani Madulegi (Gambar 10.). Penyiraman dilakukan menggunakan gelas ukur. Setiap polybag diberi 300-400 ml setiap harinya.



Gambar. 10 Penyiraman

Penyiangan dilakukan secara manual dengan mencabut gulma disekitar polybag menggunakan tangan (Gambar 11.). Gulma dicabut hingga ke akarnya agar pertumbuhan dapat diminimalisir. Penyiangan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi gulma pada polybag. Gulma dapat memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan tanaman yang di budidayakan.



Gambar 11. Penyiangan Gulma

Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) merupakan senyawa organik yang dapat aktif pada konsentrasi rendah, ZPT juga dapat menstimulasi, menghambat atau mengubah pertumbuhan, serta perkembangan tanaman (Rajiman, 2018). Kombinasi ZPT alami yang diberikan pada tanaman melon yaitu dari ekstrak bawang merah 50 ml/L + ekstrak rebung 50 ml/L + air kelapa 50 ml/L. Total kombinasi ketiganya yaitu 150 ml/L per tanaman. Pemberian ZPT dimulai ketika umur tanaman 15 HST yang dilakukan 7-10 hari sekali pada waktu sore hari, Pemberian ZPT alami dilakukan sesuai dengan perlakuan dan diberikan sebanyak empat kali selama budidaya dengan cara dikocor (Gambar 12.).



Gambar 12. Pemberian ZPT

Pemupukan tanaman melon dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase vegetatif dan fase generatif. Fase vegetatif pada melon berakhir jika tanaman sudah memiliki bunga betina. Pada fase vegetatif tanaman melon diberikan pupuk NPK 16:16:16, Gandasil D dan ZPT organik. NPK diberikan dengan dosis yaitu 3,5 sendok makan atau 53 gram yang dilarutkan pada 15 liter air dan diberikan sebanyak 250 ml/polybag. Pemberian pupuk NPK dilakukan seminggu dua kali selama fase vegetatif dan pada setiap minggunya dosis pemupukan dinaikkan 1 sendok atau 15 gram (Gambar 13.). Gandasil D diberikan 5 HST dengan dosis 2 g/polybag. Pemberian Gandasil D diberikan seminggu sekali selama fase vegetatif. ZPT organik diberikan pada seminggu sekali selama 28 HST, dosis yang diberikan yaitu 150 ml/polybag. Pupuk yang diberikan saat fase generatif adalah pupuk KNO_3 putih saat tanaman berusia 40 HST dan KNO_3 merah saat tanaman melon berusia 50 HST. Pupuk KNO_3 putih ataupun merah diberikan seminggu sekali, dosis yang digunakan adalah 2 g/L dengan banyak pemberian 150 ml/polybag. Banyaknya pemberian pupuk KNO_3 akan bertambah 150 ml perminggu hingga panen.



Gambar 13. Pemupukan

Pengendalian hama pada tanaman melon yang ditanam di dalam *screenhouse* lebih mudah dibandingkan jika di tanam di luar *screenhouse*. Hal ini terjadi karena *screenhouse* dapat melindungi tanaman dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit tanaman seperti belalang, dan tidak dihindangi oleh serangan lainnya seperti kupu-kupu, capung, ngengat, lalat yang mereka itu tidak memakan daun namun meninggalkan telur yang nantinya akan berubah menjadi ulat pemakan daun tanpa merubah kondisi lingkungan di dalam *screenhouse* secara signifikan.



Gambar 14. Penyemprotan Insektisida

Pemberian pestisida pada tanaman melon juga sangat penting mengingat tanaman melon merupakan tanaman yang rentan terserang hama penyakit apabila tidak dirawat dengan baik. Pestisida yang diberikan pada tanaman melon ada dua jenis yaitu insektida dan

fungisida. Tanaman melon diberi insektisida dengan bahan aktif abamektin dengan merek dagang Demolish. Penyemprotan dilakukan seminggu sekali pada saat tanaman berusia 7 HST dan seterusnya dengan dosis 0,5 ml/liter (Gambar 14.). Sedangkan untuk fungisida yang diberikan pada tanaman melon berbahan aktif Oksatiapripolin 6 g/l dan Klorotalonil 400 g/l dengan merek dagang Orindis opti 6/400 SC. Pemberian dosis fungisida sama dengan insektisida.

Pemasangan tali rambatan dilakukan ketika tanaman berusia 3 minggu setelah pindah tanam (Gambar 15.). Penambahan rambatan sangat diperlukan sebagai tempat rambat tanaman melon. Pemasangan tali rambatan bertujuan agar buah tidak bersentuhan langsung dengan permukaan alas.



Gambar 15. Pemasangan Tali Rambatan

Teknik pemangkasan tunas air dilakukan dengan cara memangkas ujung tunas air yang tumbuh pada samping cabang utama dan hanya menyisakan batang utama (Gambar 16.). Pemangkasan dilakukan sedini mungkin agar nutrisi terfokus pada batang utama.



Gambar 16. Pemangkasan Tunas Air

Polinasi dapat dilakukan ketika tanaman melon telah memiliki bunga jantan dan bunga betina (Gambar 17.). Tanaman melon yang di budidayakan di dalam *screenhouse* akan menghalangi masuknya serangga polinator sehingga diperlukan penyerbukan sendiri.



Gambar 17. Polinasi

Seleksi buah pada tanaman melon dilakukan untuk mengurangi dan memilih buah yang memiliki kemampuan untuk berhasil berkembang menjadi buah. Buah yang dipilih untuk dipertahankan memiliki ciri-ciri berbentuk bulat sempurna.

Umur panen tanaman melon selama kurang lebih 65 – 70 hari. Buah melon yang siap panen biasanya ditandai dengan adanya serat jala dipermukaan kasar, kulit berwarna kekuning-kuningan serta sudah mengeluarkan aroma wangi. Proses pemetikan buah melon bisa menggunakan gunting atau pisau, dengan cara potong tangkai yang mengarah pada daun bukan tangkai yang mengarah pada buah.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Madulegi Dusun Ngadilegi yaitu pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Kelompok Tani Madulegi dan tim pengabdian melalui program Bina Desa Agroteknologi 2023 UPN “Veteran” Jawa Timur. Kelompok Tani Madulegi Dusun Ngadilegi Utara telah mendapatkan pengetahuan mengenai alternatif yang diberikan mengenai teknik budidaya melon di dalam *screenhouse*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan Bina Desa Agroteknologi 2023. Terima kasih diucapkan kepada Perangkat Desa Plintahan khususnya segenap warga Dusun Ngadilegi Utara dan Kelompok Tani Madulegi yang mendukung terlaksananya program Bina Desa. Terima kasih juga diucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang ikut berpartisipasi untuk membantu dalam proses pelaksanaan program Bina Desa Agroteknologi 2023

DAFTAR RUJUKAN

- Ansharullah, A., Tamrin, T., Wahyuni, S., Madiki, A., Bahrin, A., Iswandi, M., & Salam, N. (2023). Pengeringan Biji Kakao Menggunakan Plastik Ultraviolet Dan Penentuan Mutu Sesuai Standar SNI. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2335-2343.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Produksi Tanaman Buah-Buahan. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Badan Pusat Statistika. (2021). Produksi Tanaman Buah-Buahan. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/2/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Baihaqi, AF., Yamika, WSD., Aini, N. 2018. Pengaruh lama perendaman benih dan konsentrasi penyiraman dengan PGPR pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6 (5): 899-905.
- Diara, I. W. (2017). Degradasi Kandungan C-Organik dan Hara Makro pada Lahan Sawah dengan Sistem Pertanian Konvensional. *Fak. Pertan. Univ. Udayana*.
- Eka, MS., Rofiq M., Wardiyati T. 2017. Pengaruh pemberian PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) pada tumbuhan bud chip tebu (*Saccharum officinarum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 5 (3): 396-403



- Harmanto, H., Tantau, H. J., & Salokhe, V. (2006). Pengaruh Pengukuran Screen Terhadap Kinerja Rumah Tanaman Teradaptasi untuk Budidaya Tomat di Daerah Tropis.
- Kembauw, E., Sahusilawane, AM, & Sinay, LJ (2015). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika* , 4 (2), 210-220.
- Nugroho, S. N., Prihtanti, T. M., & Murdono, D. (2022). Analisis Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Sayur Dengan Menggunakan *Screenhouse* dan Tanpa *Screenhouse*.
- Rajiman. (2018). Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Alami terhadap Hasil Dan Kualitas Bawang Merah. *Prosiding*; 1(1): 327-335
- Susanto, H., Taufiq, A., Gunawan, A., & Sholeh, M. (2023). PROGRAM PELATIHAN BERKELANJUTAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR MEDIA TANAM ORGANIK PADA PENGEMBANGAN PADI PREMIUM BERBASIS POLYBAG. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(01), 1-13.
- Susilo, S. H., Jannah, Z., Udianto, P., & Agustriyana, L. (2020). Budidaya Melon Golden Sistem Penyiraman Otomatis Berbasis Polybag di Desa Banjaragung Kec. Rengel Kab. Tuban. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1), 9-9.
- Suyanto, A., & Ropiana, K. (2021). Pemanfaatan Berbagai Jenis Media Tanam Untuk Pertumbuhan Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) PADA POT INDIVIDU. *Agrofood*, 3(2), 22-27.